

**MODEL PENGEMBANGAN USAHA GULA AREN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

***PALM SUGAR BUSINESS DEVELOPMENT MODEL IN INCREASING
HOUSEHOLD INCOME ACCORDING TO ISLAMIC ECONOMIC
PERSPECTIVE***

NURWAYAKKUBA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone
nurwayakkuba09@gmail.com

HJ HASNI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone
hasni.abdsalam@gmail.com

Abstrak

Artikel ini untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat usaha gula aren di Desa Rappa dan model pengembangan usaha gula aren dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha gula aren yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu faktor pendukung dan penghambat usaha gula aren adalah permodalan, musiman, pembebasan pajak, akses jalan, pemasaran dan perijinan yang fleksibel. Model pengembangan usaha gula aren Rappa Village memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dikelola dengan baik. Pengemasan yang praktis semula hanya menggunakan daun pisang kering dan plastik yang menggunakan label dan logo pada produk gula aren khas Desa Rappa menjadi kemasan dan pemasaran menggunakan media sosial. Facebook dan *whatsApp* agar usaha gula aren bubuk khas Desa Rappa bisa menjangkau banyak konsumen.

Kata Kunci: Pengembangan, Usaha Gula Aren, Pendapatan

Abstract

This article is to find out the supporting and inhibiting factors of palm sugar business in Rappa Village and the palm sugar business development model in increasing household income according to an Islamic economic perspective. This research is a field study that applies a qualitative approach. This research method relies on primary data obtained directly from palm sugar business owners who are the subject of research. The analytical approach used is a qualitative descriptive analysis method. The results of this study are supporting and inhibiting factors for palm sugar business are capital, seasonality, tax exemption, road access, flexible marketing and licensing. Rappa Village's palm sugar business development model utilizes existing natural resources and is well managed. The practical packaging originally only used dried banana leaves and plastic using labels and logos on palm sugar products typical of Rappa Village into packaging and marketing using social media. Facebook and whatsapp so that the palm sugar powder business typical of Rappa Village can reach many consumers.

Keywords: Development, Palm sugar business, Revenue

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan karena dapat meminimalisir terjadinya krisis ekonomi. Perekonomian suatu daerah dapat meningkat salah satunya dengan adanya pengembangan usaha, seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan wirausaha meliputi lapangan usaha oleh karena itu kontribusi peran para pelaku usaha memiliki dampak yang signifikan pada aspek pendapatan masyarakat. Ketika pelaku usaha aktif dan berdaya, mereka tidak hanya menciptakan peluang pekerjaan baru tetapi juga memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal termasuk pendapatan rumah tangga (Feni, 2013).

Pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan atau aturan untuk pengembangan industri rumah tangga (*home industry*) dengan melakukan kegiatan pembinaan bagi masyarakat yang mempunyai usaha rumah tangga dan sangat cocok dikembangkan untuk masyarakat yang ada didaerah pedesaan dikarenakan teknologi yang masih belum digunakan secara canggih masih dalam tingkat rendah dengan melakukan pembinaan yang dapat menciptakan pemerataan pendapatan dan memberantas kemiskinan (Hadi, 2020).

Penelitian tentang pengembangan usaha gula aren telah dilakukan sebelumnya oleh Ahmadi tahun 2020, adapun hasil penelitiannya menemukan bahwa strategi yang dilakukan para pelaku usaha sudah berjalan efektif namun dalam penerapan strategi masih terkendala karena kurangnya alat-alat produksi gula aren (Ahmadi, 2020). Penelitian lainnya yaitu Putri Nurasalya A tahun 2019, adapun hasil penelitian Strategi yang diterapkan pada laundry sepatu D'estilo dapat dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam karena tidak mengandung unsur-unsur yang merugikan pelanggan dan tidak melibatkan gharar yang merugikan *customer* (Putri, 2019). Usaha pengembangan gula aren memiliki urgensi dalam korelasi antara pendapatan rumah tangga dan tinjauan islam yaitu memberikan penekanan pada konsep keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan umum.

Masyarakat Desa Rappa, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone sebagian besar bermata pencaharian petani. Dengan pemanfaatan sumber daya disitulah masyarakat Desa Rappa menaruh harapan untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu diantaranya dengan memanfaatkan pohon aren yang sangat tumbuh subur tanpa adanya perawatan ekstra yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat memanfaatkan pohon aren dengan pengambilan saripati aren sebagai bahan baku untuk pembuatan gula aren memiliki potensi yang signifikan,, hal ini dikarenakan masih kurang upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam berwirausaha.

Oleh karena itu, bahan baku pembuatan gula aren banyak sekali yang bertebaran di lingkungan sekitar desa Rappa yang jika dimanfaatkan atau dikelola secara tekun tentunya akan menambah pendapatan rumah tangga. Oleh sebab itu di munculkanlah inovatif baru sebagai ciri khas dari desa Rappa itu sendiri sehingga dapat memberikan pemahaman baru untuk pengusaha gula aren dalam meningkatkan pendapatannya. Pengembangan usaha gula aren di Desa Rappa, terutama dengan memanfaatkan potensi banyaknya pohon aren di lokasi tersebut, memiliki potensi yang cukup besar. Untuk meningkatkan perkembangan usaha ini, dapat dilakukan beberapa langkah strategis seperti modernisasi proses produksi,

pemasaran dan *branding*, pelatihan, dan upaya model pengembangan usaha gula aren lainnya.

Memperhatikan nilai ekonomis tinggi dari gula aren dan potensi pengembangan usaha ini di Kecamatan Tonra, khususnya Desa Rappa, dapat menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh sebab itu harus adanya inovasi baru untuk mengembangkan usaha gula aren mulai dari produknya sampai pada pemasarannya. Pada wilayah ini ada 5 kelompok rumah tangga pengusaha gula aren yang masih aktif memproduksi dan menjual gula aren. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan usaha sangat penting dilakukan guna meningkatkan usaha serta pendapatan. Dengan adanya inovasi baru dalam berwirausaha suatu usaha akan berkembang serta menarik minat konsumen agar mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Model pengembangan Usaha

Pengembangan usaha menurut anoraga yaitu setiap wirausaha memiliki peluang dalam peningkatan kemampuan manajerial, kreativitas, dan adaptasi terhadap perubahan akan menjadi kunci kesuksesan dalam pengembangan usaha (Pandji, 2011).

Konsep Pendapatan Rumah Tangga dalam Islam

Pendapatan dalam Islam adalah hasil dari usaha yang harus berasal dari sumber yang halal. Prinsip ini mencerminkan tekad Islam terhadap keadilan dalam distribusi pendapatan, yang dianggap sebagai tujuan penting yang dapat memperkuat komunitas dan menuntut keterlibatan penuh umat Islam untuk mewujudkannya. Islam menekankan nilai-nilai keadilan dalam distribusi pendapatan untuk membangun masyarakat yang adil dan merata. Konsep ini juga melibatkan komitmen umat Islam untuk mencapai keadilan distribusi, bahkan dalam konteks pertumbuhan ekonomi riil. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam menjadi faktor endogen dalam rumah tangga seorang Muslim, mempengaruhi setiap aspek kehidupan ekonomi (Mustafa, 2007).

Konsep Industri (*Home Industry*) Rumah Tangga

Konsep ini suatu barang terhadap kebutuhan rumah tangga (Nurdin, 2006). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Dalam konteks ini, industri rumah tangga juga diakui sebagai bagian dari skala industri, meskipun dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Meskipun ukurannya lebih kecil, tujuan utama industri rumah tangga tetap mencakup pencapaian profit atau keuntungan yang optimal dengan pengeluaran yang efisien. Dengan klasifikasi ini, pemerintah, lembaga riset, dan pelaku industri dapat memahami struktur industri dalam konteks tenaga kerja dan membantu merancang kebijakan ekonomi yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan di berbagai sektor industri (Supryanto, 2013).

Teori Pengembangan pertanian

Mengkaji strategi pengembangan dalam sektor pertanian. Dalam konteks usaha gula aren, teori ini dapat membantu merancang strategi pengembangan yang efektif. Pengembangan usaha gula aren dapat lebih terarah, berkelanjutan, dan berdampak positif pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Dengan melibatkan petani dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan keberlanjutan lingkungan, model pengembangan ini dapat mencapai tujuan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung terlibat dan turun langsung ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Usaha Gula Aren di Desa Rappa, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan Pendekatan Kualitatif dan ekonomi Islam. Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian dengan melibatkan subjek penelitian, dalam hal ini, Usaha Gula Aren di Desa Rappa. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek non-angka dan konteks sosial ekonomi yang memengaruhi usaha ini. Metode ini seringkali mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan

ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Usaha Gula Aren dapat dikembangkan secara ekonomis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks Desa Rappa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Gula Aren Di Desa Rappa

a. Modal

Karena proses produksi gula aren tidak membutuhkan banyak modal, pengusaha gula aren mendorong pengelolaan pohon aren untuk menghasilkan produk gula aren. Mulai dari pengambilan air nira, setelah itu, nira dimasak secara tradisional, menggunakan tungku yang terbuat dari tanah liat dan dibakar dengan kayu umumnya, sehingga mengurangi biaya produksi.

b. Musim

Proses pembuatan gula aren sangat dipengaruhi oleh musim, yang dapat diklasifikasikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Saat musim hujan, air nira jarang tercampur dengan air hujan, yang membuat gula aren lebih sulit untuk dicetak saat produksi karena kurang mengeras. Saat musim kemarau, pengusaha gula aren harus menggunakan tungku yang membutuhkan kayu bakar yang kering untuk memproduksi gula aren, dan saat musim kemarau, gula aren menjadi lebih sulit untuk diproduksi.

c. Bebas Pajak

Usaha gula aren masih tergolong sangat kecil pada umumnya, pengenaan pajak diatur oleh perundang-undangan yang berlaku di suatu negara. Di banyak negara, termasuk Indonesia, ada ambang batas omset tertentu di mana usaha mikro atau kecil yang omsetnya di bawah ambang batas tersebut masih dikecualikan dari kewajiban pembayaran pajak. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan kajian teoretis salah satu faktor pendukung industri kecil yaitu pajak, karena usaha ini masih tergolong industri kecil yang omsetnya masih minim maka belum dikenakan pajak. Industri keci termasuk usaha yang bebas pajak (Godam, 2006).

d. Akses Jalan

Jalan menjadi faktor penghambat pada usaha gula aren karena untuk menuju ke lokasi pengambilan air aren menghabiskan waktu yang cukup lama karena jalanan tidak bisa diakses oleh kendaraan harus di tempuh dengan berjalan kaki. Berdasarkan kajian teoretis akses jalan memang sangat mempengaruhi suatu usaha dimana bahan utama gula aren harus diambil terlebih dahulu di pohon aren yang harus di tempuh dengan cukup lama karena jalanan di tempuh dengan berjalan kaki (Godam, 2006).

e. Pemasaran

Produk gula aren di Desa Rappa pemasarannya belum menggunakan teknologi seperti mengandalkan sosial media agar mampu menjangkau konsumen yang lebih luas. Gula aren di beli oleh orang kampung atau orang luar yang dibelikan oleh kerabatnya yang bertempat tinggal di Desa Rappa bahkan tak jarang pemilik gula aren membawa ke pasar.

f. Perijinan Usaha Fleksibel

Usaha gula aren karena masih bersifat usaha perorangan yang hanya untuk mencukupi kehidupan keluarga. Berdasarkan kajian teoretis bahwa faktor pendorong suatu industri kecil yaitu izin usaha, dimana industri kecil masih tergolong usaha yang mempunyai omset yang sedikit serta modal usaha yang cukup minim sehingga perijinan usahanya fleksibel yaitu tidak diwajibkan karena daam usahanya hanya untuk mencukupi kehidupan keuarga sehari hari (Godam, 2006).

Model Pengembangan Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Keberhasilan strategi pengembangan usahanya dan berkah didalamnya. Namun, strategi pengembangan bisnis seringkali menjadi kegagalan saat digunakan dengan cara yang salah. Maka untuk itu pengusaha harus memahami dengan baik posisi dan geliat strategi pengembangan yang harus digunakan dalam usaha gula aren ini. Dengan pengimplementasian strategi yang baik maka strategi tersebut berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan suatu usaha serta berkah.

a. Proses Pembuatan Gula Aren

Adapun proses pembuatan gula aren di Desa Rappa, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone sebagai berikut:

1) Proses Pengambilan Air Pohon Aren

Proses ini ditempuh dengan berjalan kaki, lokasi yang cukup jauh dari rumah. Pengambilan air pohon aren menggunakan tangga yang terbuat dari bambu, air pohon aren diambil dua kali sehari.



Gambar 1
Proses pengambilan air pohon aren

2) Proses Pemasakan Air Pohon Aren

Setelah proses pengambilan air pohon aren maka selanjutnya air pohon aren di saring kedalam wajan besar kemudian dimasak sampai berubah warna menjadi merah kehitaman dan mengental. Pada proses pemasakan ini lah yang membutuhkan waktu yang cukup lama mulai jam 07.00-13.00 WITA.



Gambar 2
proses pemasakan air pohon aren

3) Proses Pengadukan Gula Aren

Setelah warna air pohon aren berubah menjadi merah kehitaman dan mengental, proses pengadukan dilakukan. Tujuan pengadukan adalah untuk memastikan adonan gula aren matang secara merata. Sambil mengaduk gula

aren, tetesnya ke dalam cawan air dingin dan tuangkan gula aren sedikit ke dalam air. Jika adonan gula aren membeku, hal tersebut produk tersebut sudah matang.

4) Proses Pencetakan Gula Aren

Proses pencetakan dilakukan ketika gula aren sudah diangkat dari tungku dan dicetak dalam cetakan yang terbuat dari kayu (cimbolo) berbentuk menyerupai gelas setelah cetakan terisi semua maka cetakan di gabungkan menjadi 1 biji gula aren menyerupai bentuk *diamond*.

5) Proses Pengemasan Gula Aren

Setelah gula aren dicetak maka langkah selanjutnya yaitu proses pengemasan gula aren menggunakan daun pisang kering atau plastik jika gula aren sudah dingin. Pengemasan yang digunakan masih kemasan yang sifatnya tradisional.

6) Proses Pemasaran Gula Aren

Proses pemasaran gula aren hanya pada lingkungan sekitar Desa Rappa, orang luar dan biasa di jual dipasar. Pemasaran belum menggunakan teknologi seperti memanfaatkan sosial media agar menjangkau lebih banyak konsumen. Pengembangan usaha gula aren di Desa Rappa sangat perlu dilakukan untuk para pengusaha gula aren agar dapat diketahui oleh banyak konsumen diluar dari Desa Rappa itu sendiri dan mempunyai ciri khas tersendiri terhadap gula aren yang di produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, ada beberapa cara untuk mengembangkan usaha gula aren, sebagai berikut:

a. Mengubah Bentuk Gula Aren dari Bentuk Diamond Menjadi Bentuk Bubuk

Gula aren yang awalnya berbentuk kristal (*diamond*) dapat diubah menjadi bentuk bubuk melalui beberapa tahapan proses. Berikut adalah beberapa langkah umum yang dapat diambil untuk mencapai perubahan tersebut:

1) Tahap Pamarutan Gula Aren

Pamarutan gula aren dilakukan dengan alat yaitu parut. Pamarutan dilakukan agar kandungan air yang terdapat dalam gula aren dapat berkurang

pada saat proses penjemuran.



Gambar 3
Proses pamarutan gula aren

2) Tahap Pengeringan Gula Aren

Gula aren yang telah selesai di parut lalu dijemur hingga kering . Tahap ini dilakukan agar dapat mengurangi kandungan air pada gula aren tersebut. Gula aren yang telah selesai di parut kemudian dijemur hingga kering. Tahap ini dilakukan agar dapat mengurangi kadar air yang terdapat pada gula aren agar pada saat pengemasan dalam plastik *standing pouch* agar tidak mudah meleleh dan lebih awet.

3) Tahap Pembubukan Gula Aren

Gula aren yang telah dijemur selanjutnya di tumbuk sampai halus kemudian di tapis agar mendapatkan tekstur yang lebih halus.

b. Mengubah Kemasan Gula Aren Dari Daun Pisang Kering dan plastik Menjadi Kemasan Plastik *Standing Pouch*.

Dengan menggunakan Kemasan plastik *standing pouch* memudahkan konsumen dalam menyimpan gula aren bubuk agar terhindar dari semut dan tetap awet. Mengikuti perkembangan zaman modern sekarang kemasan plastik sudah tergolong modern dan menambah nilai ekonomis.



Gambar 4
Proses pengemasan Gula Aren Bubuk

c. Pembuatan Logo dan Label Produk

Logo sangat berperan penting pada usaha karena dapat memberikan ciri khas tersendiri pada produk tersebut sehingga lebih mudah dikenal oleh konsumen. logo juga berfungsi sebagai promosi pada usaha untuk produk yang dipasarkan.



Gambar 5
Logo Gula Aren Bubuk dan Label Produk Gula Aren Bubuk

d. Pemasaran Melalui Sosial Media

Perkembangan teknologi di era revolusi industri yang semakin pesat membuat pelaku usaha harus mampu mengikuti dan mampu merealisasikan peluang yang ada. Para pelaku usaha gula aren di Desa Rappa rata-rata hanya melakukan pemasaran produknya di sekitar Desa Rappa. Oleh karena itu pada tahap ini pemasaran dilakukan dengan menggunakan media teknologi yaitu di *whatsapp* dan *facebook*.



Gambar 6
Proses Pemasaran Melalui Sosial Media

Dengan demikian penyebaran informasi melalui dunia maya akan lebih cepat dan menjangkau lebih banyak konsumen sehingga tidak hanya terfokus pada masyarakat di

Desa Rappa itu sendiri. Dengan memanfaatkan sosial media seperti *whatsapp* dan *facebook* akan lebih cepat menjangkau konsumen dan membuka peluang pasar yang luas sehingga dapat meningkatkan omset penjualan yang efektif.

e. Waktu Yang Digunakan Untuk Mengelola Gula Aren Dari Bentuk *Diamond* Menjadi Gula Aren Bubuk.

- 1) Pamarutan sampai penjemuran selama 12 jam jika matahari terik.
- 2) Pembubukan selama 1 jam.
- 3) Pembuatan logo dan label untuk kemasan selama 1 jam
- 4) Pengemasan gula aren kedalam plastic *standing pouch* selama 30 menit

f. Tahap Distribusi Gula Aren Bubuk

Pada tahap pendistribusian hasil produksi gula aren bubuk tentunya membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama agar produk gula aren bubuk dapat dikenal lebih banyak orang lagi. Perlu adanya penetrasi pasar yang dimulai dari pedagang-pedagang kecil seperti warungkopi, industri rumahan pembuatan kue, serta di tempat-tempat keramaian seperti pusat perbelanjaan bahkan minimarket.

g. Biaya Yang Digunakan Untuk Mengelola Gula Aren Bubuk

Adapun biaya yang digunakan untuk mengelola gula aren bubuk yang dibulatkan dalam satuan (rupiah):

- 1) Pengeluaran untuk bahan baku Rp. 36.000
Rp. 36.000 = 6 bentuk diamond
Menghasilkan sebanyak 8 pcs gula bubuk aren.
- 2) Pengeluaran untuk kemasan Rp. 15.000
Kemasan plastik = Rp. 13.000/50 pcs
Label produk = Rp. 2.000/10 pcs

Produk gula aren bubuk yang dihasilkan dari model pengembangan usaha ini berjumlah 8 pcs dan dijual dengan harga Rp. 10.000,- per pcs. Jika dikalkulasikan harga total dari 8 pcs di kurangi dengan biaya pengeluaran selama proses pembuatan, yaitu:

Sejumlah Rp. 80.000 – Rp 51.000 = Rp. 29.000

Penelitian ini merupakan model pengembangan usaha gula aren sesuai dengan sudut pandang ekonomi Islam karena tidak ada unsur yang melanggar syariah dan syariat Islam. Mulai dari proses pembuatan gula aren hingga pemasarannya dilakukan dari sudut pandang ekonomi Islam. Proses produksi menggunakan bahan yang halal dan alat yang bersih, pemasaran menggunakan gambar produk itu sendiri tanpa memanipulasi ekspektasi produk dan harga sesuai pasar dan lainnya.

Model pengembangan usaha gula aren (dalam hal ini bentuk dan kemasan) merupakan terobosan baru yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha gula aren untuk meningkatkan pendapatan di masa depan, khususnya pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Modal digunakan sebagai faktor pendukung usaha gula aren karena usaha ini masih merupakan usaha kecil yang tidak membutuhkan modal yang cukup besar, sehingga masyarakat setempat dapat menjalankannya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan tetap bebas pajak dan perijinan. Selama musim kemarau, musim berfungsi sebagai pendukung dan penghambat untuk produksi gula aren. Namun, saat musim hujan pengusaha gula aren menghadapi tantangan karena air aren sering dicampur dengan air hujan, dan mereka harus mencari kayu bakar yang kering. Selain itu, jalan kelokasi pengambilan air pohon aren tidak dapat dijangkau oleh kendaraan, sehingga mereka harus berjalan jauh untuk mencapai lokasi tersebut.
2. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dikelola dengan baik, pengembangan bisnis gula aren Desa Rappa akan membantu meningkatkan nilai ekonomi gula aren dan pendapatan rumah tangga. Pertama, gula aren diubah menjadi gula aren bubuk, yang lebih mudah digunakan dan lebih hemat biaya. Selanjutnya, kemasan yang semula hanya menggunakan gula aren yang telah diproses menjadi bubuk.

Saran

1. Bagi pemerintah Desa Rappa agar lebih meningkatkan perhatian kepada masyarakat khususnya para pengusaha gula aren yaitu dengan memberikan penyuluhan atau pelatihan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan di praktekan secara langsung agar usaha yang dibangun tetap berjalan.
2. Bagi masyarakat bahkan pemerintah dibutuhkan kerja sama untuk memperbaiki akses jalanan kelokasi pengambilan air pohon aren sehingga dapat memperlancar proses produksi gula aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, "Peran Strategi Pengelolaan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Harga Jual Produksi UMKM di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Godam, "faktor pendukung dan penghambat industri", dalam <http://www.organisasi.org/1970/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-industri-bisnis-perkembangan-dan-pembangunan-industry-ilmu-sosial-ekonomi-pembangunan.html>. 29 September 2022.
- Kolter Dan Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2007.
- Ma'ruf Abdullah, 'Wirausaha Berbasis Syari'ah', *Journal Ekonomi*, 2020.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, Prenada, Media Group. 2007.
- Nurasalya, Putri. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Laundry Sepatu D'estilo Makassar Dalam Peningkatan Pendapatan : Tinjauan Ekonomi Islam". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2019.
- Prayitno, Hadi. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: LP3ES, 2987.
- Sinulling, Sukaria. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009.
- Subanar, Harimurti. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001.